

**BIOGRAFI**  
**TUMENGGUNG TARIB**  
**PEMIMPIN ORANG RIMBA DALAM MASA TRANSISI**

**TESIS**



Oleh

**AMIR SYARIFUDDIN**  
**NIM 1104120**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN SEJARAH**  
**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**2014**

## **Abstract**

**Amir Syarifuddin: 2011 “Biography of Tumenggung Tarib: The Leader of Orang Rimba in Transitional Era”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

This research discusses both biography and process of change happening to Tumenggung Tarib in the Village of Pematang Kabau, District of Air Hitam Regency of Sarolangun Jambi Province. The subject matters of research question are (1) how is the discourse of life and personality of Tumenggung Tarib, (2) how is the process of change done by Tumenggung Tarib, (3) what effect change done by Tumenggung Tarib to the life of other Orang Rimba's.

The method of research consists of historical method by implementing heuristic study, source criticism, interpretation and historiography. It begins with collecting data through deep observations and interviews in order to obtain accurate data. Therefore, afterwards the data is selected based upon the focus or the category of research and furthermore is to describe the data in the written form.

The result of the research shows that Tumenggung Tarib is the son of spouse Becandak and Rumpun Sanggul born in the village of Sungai Telai Bukit Dua Belas. There was no exact date on which Tumenggung Tarib was born. The life of Tumenggung Tarib since his boyhood up to his adulthood was spent in the forest for hunting, nomad and it was quite traditional. Anyhow, his life began changing after he became Tumenggung. The change took place for about in the beginning of 1970 the natural environment of was already barren. Other than that is there were both internal and external factors bringing it about. Internally, it was due to the wish of Tumenggung himself to change whereas externally it was due to the environmental change that is the frequent contact of Tumenggung to both government and NGO in helping and establishing the empowerment of Orang Rimba's life. Tumenggung Tarib preserves an open personality, cooperative attitude so that it enables him to elevate knowledge as well as learning new. Whereas the impact of change done by Tumenggung Tarib toward the Orang Rimba is absolutely significant for can be seen that a lot of Orang Rimba want to make change such as in religious matters and better pattern of life.

## ABSTRAK

**Amir Syarifuddin. 2011. “Biografi Tumenggung Tarib : Pemimpin Orang Rimba Dalam Masa Transisi”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

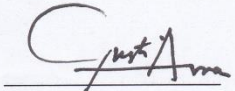
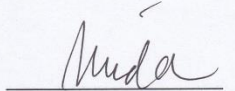
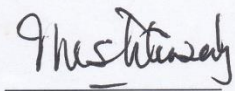
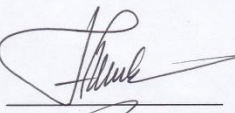
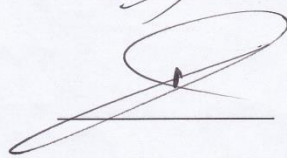
Penelitian ini membahas biografi dan proses perubahan yang terjadi pada diri Tumenggung Tarib di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Jambi. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah (1) bagaimana riwayat dan kepribadian Tumenggung Tarib (2) bagaimana proses perubahan yang dilakukan Tumenggung Tarib (3) bagaimana dampak perubahan yang dilakukan Tumenggung Tarib terhadap kehidupan Orang Rimba yang lainnya.

Adapun metode penelitian terdiri dari metode penelitian sejarah (historical method), dengan menggunakan kajian heuristik, kritik sumber, interpretasi dan historiografi. Dimulai dengan mengumpulkan data melalui pengamatan dan melakukan wawancara mendalam agar memperoleh data yang akurat, maka setelah itu melakukan seleksi data berdasarkan kategori atau fokus penelitian, selanjutnya mendeskripsikan dalam bentuk tulisan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tumenggung Tarib merupakan anak dari pasangan Becandak dan Rumpun Sanggul yang lahir di Desa Sungai Telai Bukit Dua Belas. Tak ada tanggal yang pasti mengenai kapan Tumenggung Tarib ini lahir. Kehidupan Tumenggung Tarib sejak kecil hingga dewasa hanya dihabiskan dalam hutan kegiatannya meliputi berburu, nomaden dan masih sangat tradisional, namun Kehidupannya mulai berubah ketika setelah menjadi Tumenggung, perubahan terjadi dikarenakan sekitar awal tahun 1970 alam lingkungan Bukit Dua Belas yang telah gundul. Selain itu juga karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu karena adanya keinginan dalam diri Tumenggung Tarib itu sendiri untuk berubah sedangkan dari faktor eksternalnya karena perubahan lingkungan, seringnya Tumenggung Tarib kontak dengan dunia luar dan yang terakhir adalah adanya peran pemerintah dan LSM dalam membantu dan membina pemberdayaan terhadap kehidupan Orang Rimba. Tumenggung Tarib memiliki kepribadian yang terbuka, sikap kooperatifnya sehingga memudahkan dirinya dalam menambah pengetahuan serta mau mempelajari segala sesuatu yang baru. Adapun dampak perubahan Tumenggung Tarib terhadap Orang Rimba sangatlah signifikan hal ini dapat dilihat banyaknya Orang Rimba yang ingin melakukan perubahan seperti dalam hal agama dan pola kehidupannya

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Gusti Asnan</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Lindayanti, M.Hum.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Mestika Zed, M.A.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Azwar Ananda, MA.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **AMIR SYARIFUDDIN**

NIM. : 1104120

Tanggal Ujian : 27 - 1 - 2014

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Biografi Tumenggung Tarib Pemimpin Orang Rimba dalam Masa Transisi adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing Prof. Dr. Gusti Asnan dan Dr. Lindayanti, M.Hum.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 9 Maret 2014

Saya yang Menyatakan



Amir Syarifuddin

NIM: 1104120

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta rahmadnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Biografi Tumenggung Tarib: Pemimpin Orang Rimba dalam Masa Transisi”**. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Kosentrasi Pendidikan Sejarah pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agus Irianto, Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti kuliah.
2. Bapak Prof. Dr. Gusti Asnan dan Ibu Dr. Lindayanti, M. Hum selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, saran-saran dan motivasi yang sangat berharga bagi penulis selama penelitian hingga selesainya tesis ini.
3. Prof. Dr. Mestika, M.A, Prof. Dr. Azwar Ananda M.A dan Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M.Hum selaku penguji yang telah memberikan kritikan, saran dan masukan kepada penulis demi kesempurnaan tesis ini.
4. Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah mendidik dan mengajarkan penulis semenjak di bangku perkuliahan sampai penulis menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak Facruddin Saudagar, M.Pd ( Alm ), yang telah memberikan data-data dan informasi tentang Orang Rimba. Walau beliau belum

6. sempat membaca tesis saya, kini beliau telah menghadap yang maha kuasa terlebih dahulu. “Sekali lagi terima kasih pak dan semoga tenang di sisinya amin ya robbal alamin”.
7. Para informan terutama keluarga Pak Tarib, Ibu Puti Seja Sanggul dan Orang Rimba yang tak bisa disebutkan satu persatu serta seluruh warga Desa Pematang Kabau yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi/data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Orang tua tercinta dan adikku yang telah memberikan dukungan do’a moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dan orang tersayang yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan tesis ini selesai.
9. Sahabat-sahabat seperjuanganku Ayu Yarmayani, M.Pd. Afiv Rofi, S.Pd. Ambo Unga, S.Pd. Firmantara, S.Pd. Miswaty, S.Pd. Surya Effendi, S.Pd dan Sylvia Wennyta M.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan selama penyelesaian tesis ini.
10. Teman-teman angkatan 2011 serta sahabatku Hanif Harahap, M.Pd. Salman Alparis Sormin, M.Pd. Ali Padang Siregar, S.Pd dan Erwin Siregar S,Pd yang telah memberikan motivasi dan semangat.
11. Semua pihak yang ikut membantu penyelesain tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga bapak/ibu berikan mendapat balasan yang berganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa dalam tesis ini masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan kritikan serta saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Harapan penulis ini semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya. Atas motivasi dan dukungannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 12 Maret 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI TESIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.. ..	6
D. Manfaat Penelitian .....	7

## BAB II. KAJIAN PUSTAKA

B. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Biografi .....	8
2. Mobilitas Sosial.....	10
3. Perubahan Sosial .....	13
C. Penelitian yang Relevan.....	16
D. Kerangka Pemikiran.....	18

## BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Latar Penelitian .....	21
B. Entri Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian Sejarah.....	22
1. Tahap Heuristik .....	22



2. Tahap Kritik Sumber .....	25
3. Tahap Interpretasi .....	26
4. Tahap Historiografi.....	26

#### **BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Temuan Umum Penelitian**

1. Letak Geografis Wilayah Desa Pematang Kabau.....	28
2. Lingkungan Alam Desa Pematang Kabau .....	30
3. Sosial Budaya .....	31
4. Keadaan Penduduk .....	34
5. Gambaran Umum Orang Rimba di Desa Pematang Kabau .....	36
a. Asal-usul Orang Rimba.....	40
b. Sistem Kekerabatan.....	45
c. Sistem Religi .....	48
d. Ekonomi dan Mata Pencaharian.....	52
e. Peralatan dan Teknologi .....	55
f. Pengetahuan dan Pantangan.....	57
g. Struktur Kepemimpinan Orang Rimba .....	58
h. Pola Pengasuhan Anak pada Orang Rimba.....	61

##### **B. Temuan Khusus Penelitian**

1. Masa Kecil.....	63
a. Hidup Nomaden.....	64
b. Turun Gunung dan Bertemu dengan Orang Luar .....	65
c. Paling Pandai Berburu .....	68
2. Masa Remaja .....	71
a. Belajar Hukum Adat Rimba .....	71
b. Menikah dengan Puti Seja Sanggul .....	75
2. Masa Dewasa.....	78
a. Kehidupan setelah Menikah .....	79

b. Pola Kehidupan dan Membentuk Rombong Baru .....	80
3. Kepribadian .....	81
a. Jujur dan Disiplin.....	82
b. Jiwa Kepemimpinan .....	86
c. Sikap Kooperatif .....	88
4. Aktifitas Menjadi Tumenggung.....	90
a. Terpilih Menjadi Tumenggung .....	92
b. Tantangan Menjadi Tumenggung.....	93
c. Membuat Hompongan .....	94
d. Menerima Penghargaan Kalpataru .....	96
e. Bertemu dan Belajar dengan Orang Pintar .....	99
f. Memilih Hidup Menetap dan Menjadi Muallaf .....	102
5. Tumenggung Tarib Melakukan Perubahan .....	107
a. Faktor Internal .....	111
b. Faktor Eksternal.....	113
6. Dampak Perubahan Tumenggung Tarib terhadap Orang Rimba lainnya .....	128
a. Agama.....	128
b. Pola Kehidupan .....	130
c. Pendidikan .....	131
d. Sosial dan Ekonomi.....	134
7. Pembahasan .....	136

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	140
B. Implikasi.....	143
C. Saran.....	144

<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>146</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>149</b>
----------------------	------------

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	... Halaman
1. Pedoman Wawancara .....	149
2. Informan Penelitian .....	152
3. Gambar 1 Tumenggung Tarib Sebelum Berubah.....	156
4. Gambar 2 Tumenggung Tarib Setelah Berubah.....	157
5. Gambar 3 Rumah Tumenggung Tarib.....	158
6. Gambar 4 Shorowm milik Tumenggung Tarib .....	158
7. Gambar 5 Tumenggung Tarib sedang mengikuti Pelatihan.....	159
8. Gambar 6 Tumenggung Tarib dapat penghargaan dari Dinas kehutanan.....	159
9. Gambar 7 Tumenggung Tarib diperiksa oleh Dinas kesehatan .....	160
10. Gambar 8 Tumenggung Tarib sedang mencari Ikan .....	160
11. Gambar 9 Acara pengislaman Tumenggung Tarib di Ponpes Al Hidayah .....	161
12. Gambar 10 Buah Kelapa Sawit milik Tumenggung Tarib.....	161
13. Gambar 11 Karet Hasil Tumenggung Tarib.....	162
14. Gambar 12 Denah Lokasi Penelitian.....	162
15. Gambar 13 Tumenggung Tarib menerima kalpataru .....	163
16. Gambar 14 Kawasan Hutan Bukit Dua Belas .....	163
17. Gambar 15 Peneliti Berphoto dengan Tumenggung Tarib .....	164
18. Gambar 16 Hompogan milik Tumenggung Tarib.....	164

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang dihuni oleh berbagai suku bangsa menjadi satu kesatuan yaitu bangsa Indonesia yang satu sama lain berada dalam daerah yang terpisah-pisah oleh lingkungan alamnya. Kemajemukan masyarakat Indonesia dapat dikenali dari banyaknya suku bangsa yang mendiami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada umumnya masing-masing suku bangsa telah menempati suatu wilayah pemukiman bersama. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa setiap jengkal wilayah daratan Indonesia yang telah dihuni, telah terbagi atas wilayah asli sejumlah suku bangsa.

Provinsi Jambi merupakan salah satu wilayah yang ada di Indonesia. Memiliki berbagai macam suku antara lain suku Jawa, Melayu, Palembang, Bugis, Batak dan Minang. Mereka inilah yang membaaur menjadi penduduk Provinsi Jambi. Provinsi Jambi terdapat suku terasing yang dikenal dengan sebutan Orang Rimba. Kehidupan asli Orang Rimba di Provinsi Jambi yang menempati kawasan hutan sebagai wahana pelestarian budaya leluhur juga hutan adalah sebagai kampung halaman. Pendek kata hutan adalah segala-galanya bagi kehidupan tradisional Orang Rimba. Dalam hutan mereka dilahirkan, dalam hutan mereka dibesarkan dan mereka matipun dalam hutan.

Orang Rimba merupakan bagian dari masyarakat Suku Terasing. Masyarakat suku terasing ialah suatu masyarakat kelompok yang memiliki

kesamaan ciri-ciri fisik, sosial dan budaya yang mendiami suatu kawasan yang terpencil, terpencar serta sulit dijangkau dan berpindah-pindah dalam hutan sehingga mereka sulit untuk mewujudkan interaksi dengan masyarakat maju. Wilayah tradisional Orang Rimba mendiami kawasan pedalaman yang diantara hulu-hilir anak sungai Batanghari yang dahulunya terisolir dan sangat sulit untuk dijangkau.<sup>1</sup>

Kehidupan mereka yang menyebar dalam kelompok-kelompok ini telah menjadikan Orang Rimba sebagai kaum marginal, yang berimplikasi pada lemahnya posisi mereka dari segi politik, sosial dan ekonomi.<sup>2</sup> Pola pembangunan yang dikembangkan pemerintah semakin menjadikan Orang Rimba sebagai golongan masyarakat yang paling rendah. Bahkan tidak jarang setiap kebijakan yang diambil pada hutan yang menjadi jati diri Orang Rimba keberadaan mereka selalu diabaikan.

Secara umum Orang Rimba Provinsi Jambi dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu Orang Rimba di Taman Bukit Dua Belas yang berdasarkan sumber Warsi pada tahun 2010 berjumlah 1.689 jiwa. Kemudian Orang Rimba di Jalan Lintas Tengah Sumatera dengan jumlah 1.646 dan bagian selatan Taman Nasional Bukit Tiga Puluh Jambi berjumlah 527 jiwa.<sup>3</sup> Di Bukit Dua Belas setiap kepala rombongan disebut Tumenggung.

---

<sup>1</sup> Team Warsi, *Meretas Aksara di Belantara : Cuplikan Kisah Fasilitasi Pendidikan Alternatif Warsi Bersama Orang Rimba*, ( Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm 2.

<sup>2</sup> *Ibid* .... hlm 4.

<sup>3</sup> *Ibid* .... hlm 3.

Tumenggung merupakan kepala adat/pemimpin, kekuasaannya meliputi seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Orang Rimba . Adapun fungsi Tumenggung bagi Orang Rimba adalah menengahi apabila terjadi masalah di kalangan Orang Rimba. Salah satu Tumenggung di Kecamatan Air Hitam tepatnya desa Pematang Kabau Kabupaten Sarolangun Jambi adalah Tumenggung Tarib.

Tumenggung Tarib adalah salah satu contoh Orang Rimba yang telah mengalami perubahan baik jasmani maupun rohaninya. Hal ini terlihat ketika *grand tour* yang dilakukan ke lokasi tempat tinggal Tumanggung Tarib. Kehidupan Tumenggung Tarib telah banyak mengalami perubahan, contohnya yaitu dalam bidang agama apabila sebelumnya Tumenggung Tarib menganut animisme yaitu percaya kepada sesuatu yang bersifat gaib namun sekarang Tumenggung Tarib telah menjadi seorang muallaf, dan telah menjadi seorang muslim. Tumenggung Tarib merasakan ketenangan jiwa secara lahir dan batin. selain itu, kebudayaan kebiasaan lama yang biasa dilakukan oleh Orang Rimba seperti meramu, berburu dan nomaden sudah ditinggalkan oleh Tumenggung Tarib dan diganti dengan kebudayaan baru seperti hidup menetap dan menggunakan teknologi maju seperti menggunakan teknologi handpone, televisi dan lain sebagainya.

Suatu hal yang menarik dari seorang tokoh Tumenggung Tarib adalah peranannya sebagai pemimpin/kepala suku Orang Rimba yang memiliki pola pikir yang berbeda dengan Orang Rimba lainnya. Tumenggung Tarib memiliki usaha showroom motor, kebun karet dan perkebunan sawit. Kepemilikan dari usaha-usaha inilah yang membuat ia berbeda dengan Orang Rimba lain pada umumnya.

Kepemimpinannya yang jujur, serta keras dan tegas dalam mengambil keputusan. Dari serta berani untuk menegakkan kebenaran. Sifatnya yang demikianlah membuat Orang Rimba di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam lebih mempercayai Tumenggung Tarib daripada tumenggung-tumenggung yang lainnya. Pola kehidupan Tumenggung Tarib berbeda dengan Orang Rimba lainnya dimana masih banyak Orang Rimba yang hidup dalam hutan, hidupnya masih nomaden, berburu dan mengumpulkan bahan makanan dari hasil hutan.

Dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya Tumenggung Tarib tidak lagi melakukan kegiatan dalam hutan yang seperti dilakukan oleh Orang Rimba lainnya. Tumenggung Tarib sekarang telah memiliki usaha showroom motor yang perbulannya mampu meraup keuntungan yang cukup tinggi. Selain itu, Tumenggung Tarib telah memiliki tempat tinggal yang nyaman layaknya seperti orang modern.

Tumenggung Tarib juga memiliki usaha perkebunan yang luas seperti perkebunan sawit dan kebun karet. Dari banyaknya Orang Rimba yang ada di Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Hanya Tumenggung Tariblah yang merupakan Orang Rimba paling sukses dibanding dengan Orang Rimba lainnya. Walau Tumenggung Tarib tidak pernah mengenyam pendidikan formal namun Tumenggung Tarib memiliki pola pemikiran sebagaimana layaknya seperti orang yang pernah menggeluti dunia pendidikan. Perubahan yang dialami oleh Tumenggung Tarib membuat dia menjadi seseorang pemimpin yang disegani dikalangan Orang Rimba maupun dikalangan lingkungan tempat tinggalnya.

Dari fenomena ini jelas tidak terbayangkan dalam pikiran mengapa seseorang yang dahulunya terbiasa hidup dalam hutan, tidak mau berkomunikasi dengan makhluk luar dan dikenal dengan Orang Rimba yang selalu identik dengan masyarakat yang terbelakang. Apa yang terjadi pada Tumenggung Tarib ini telah membuat orang bingung mengapa Orang Rimba mampu melakukan perubahan layaknya seperti orang modern. Untuk menjawabnya maka diperlukan suatu penelitian yang mendalam terhadap Tumenggung Tarib ini.

Bertitik tolak dari hal tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut tentang riwayat, kepribadian dan bagaimana proses perubahan yang dialami Tumenggung Tarib sebagai pemimpin Orang Rimba. Serta mengapa ia melakukan perubahan mengenai pola kehidupannya sehingga menjadi seperti sekarang. Kajian ini juga dimaksudkan dalam upaya mengungkap bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam menjalankan perubahan tersebut dan bagaimana upaya mengatasinya.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas maka penelitian ini berfokus pada biografi Tumenggung Tarib. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah riwayat Tumenggung Tarib serta proses perubahan yang dialami oleh Tumenggung Tarib. Sehubungan dengan itu ada beberapa pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana riwayat kehidupan dan kepribadian Tumenggung Tarib sebagai pemimpin Orang Rimba?
2. Bagaimana proses perubahan yang dialami Tumenggung Tarib dari dalam hutan hingga dewasa ini ?
3. Bagaimana dampak perubahan yang dilakukan Tumenggung Tarib terhadap kehidupan Orang Rimba lainnya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun Tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perjalanan hidup Tumenggung Tarib dari Orang Rimba hingga menjadi seorang modren.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan Tumenggung Tarib melakukan perubah didalam dirinya
3. Untuk mengetahui gambaran kehidupan Tumenggung Tarib setelah melakukan perubahan didalam dirinya

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada khasanah ilmu sosial terutama menyangkut kehidupan Orang Rimba yang saat ini masih dikategorikan ke dalam suku terasing, khususnya bagi pemerintah Kabupaten Sarolangun Jambi. Hasil penelitian ini akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan dalam memperoleh gambaran mengenai pola kehidupan Orang Rimba yang telah mengalami perubahan didalam kehidupannya. Hasil penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi melaksanakan program kesejahteraan lainnya bagi masyarakat suku terasing, terutama Orang Rimba pada masa yang akan datang.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan berdasarkan telaah dari berbagai sumber yang telah dituangkan dalam pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tumenggung Tarib lahir di Desa Sungai Telai, kawasan Hutan Bukit Dua Belas tak ada tanggal kepastian tentang kelahirannya. Tumenggung Tarib merupakan putra pasangan dari Mancu dan Puti Sanggul. Ayahnya adalah seorang Menti. Menti adalah jabatan dalam Orang Rimba yang berfungsi sebagai pengantar undangan apabila ada kegiatan seperti rapat penggantian Tumenggung, pernikahan dan lain sebagainya.
2. Semasa kecil Tumenggung Tarib hidup dalam kawasan hutan Bukit Dua Belas, dalam hutan kegiatan Tumenggung Tarib hanya mencari makan seperti berburu, meramu. Semasa kecil, Tumenggung Tarib tinggal bersama ayahnya dan bersama rombongnya yang terdiri dari ibu tiri Tarib, kakak Tarib serta kerabat dekatnya seperti bibi dan keponakan Tarib. Semasa kecil ini Tumenggung Tarib lebih banyak dihabiskan dalam hutan kawasan Bukit Dua Belas.
3. Memasuki masa usia remaja kehidupan Tumenggung Tarib sama dengan kehidupan yang lalu, akan tetapi pada masa remaja ini Tumenggung Tarib mulai diperkenalkan dengan hukum-hukum adat mengenai Orang Rimba. Masa usia remaja inilah Tarib menikah dengan seorang gadis yang bernama

Puti Seja Sanggul. Kehidupan setelah menikah Tumenggung Tarib dikarunia 7 orang anak, namun kehidupan Tumenggung Tarib tetaplah sama seperti yang dahulu seperti meramu dan lain sebagainya.

4. Kehidupan Tumenggung Tarib dan Orang Rimba yang lainnya mulai terasa terganggu ketika pemerintah mulai melakukan transmigrasi pada tahun 1970. Sejak itu maka banyaklah orang-orang luar mulai berdatangan dan dampak dari adanya transmigrasi tersebut yaitu dimulainya pembukaan lahan kawasan Bukit Dua Belas menjadi lahan perkebunan. Sejak inilah pelan-pelan hutan alami kawasan Bukit Dua Belas menjadi kawasan hutan produksi.
5. Perubahan lingkungan kawasan hutan tempat tinggal Tumenggung Tarib tentulah berdampak kepada kehidupan Orang Rimba terutama pada kelompok Tumenggung Tarib. Semakin berkurangnya sumber makanan yang diperoleh dari hasil hutan tentu mengakibatkan kesulitan tersendiri bagi Tumenggung Tarib. Sumber makanan baik bagi aktifitas berburu binatang maupun meramu menjadi sangat berkurang dan tidak lagi mencukupi kebutuhan makanan bagi kehidupan Tumenggung Tarib.
6. Kondisi hutan di Bukit Dua Belas sebagai salah satu lingkungan habitat utama Orang Rimba telah mengalami perubahan yang sangat parah, paling tidak sejak 3-4 dekade terakhir. Kawasan hutan alam beralih fungsi sebagai hutan produksi. Perubahan hutan alam dan hutan lindung menyebabkan lingkungan flora dan fauna menjadi berkurang. Sehingga banyak binatang dan tumbuh-tumbuhan beberapa diantaranya menjadi punah.

7. Perubahan lingkungan, kebijakan pemerintah bersama NGO dan semakin intensifnya hubungan dengan dunia luar serta keinginan dari dalam diri Tumenggung Tarib untuk berubah telah membuat kehidupannya mulai berubah. Tumenggung Tarib menghadapi dilema untuk mengambil keputusan apakah tetap bertahan dengan kondisi yang sangat berat ataukah segera mencari kehidupan yang lain untuk menjamin kehidupan yang lebih baik. Tampaknya Tumenggung Tarib telah memilih untuk berubah karena kehidupan yang dahulu seperti meramu, berburu dan mencari makan dalam hutan sangat sulit dipertahankan.
8. Proses perubahan pada Tumenggung Tarib ini tentulah dibantu oleh semua pihak terutama pemerintah dan LSM seperti KOPSAD (Komunitas Peduli Suku Anak Dalam dan KKI WARSI (Komunitas Konservasi Indonesia). Peran dari pemerintah dan LSM ini ialah membantu dan membina dalam melakukan pemberdayaan dengan melakukan pemberian bibit sawit, pemeliharaan hewan ternak dan yang paling penting adalah memberikan bantuan pendidikan berupa pendirian sekolah-sekolah khusus untuk Orang Rimba.
9. Adapun dampak dari perubahan yang terjadi pada Tumenggung Tarib ini terhadap kehidupan Orang Rimba yang lainnya yaitu semakin banyaknya Orang Rimba yang mengikuti perubahan baik itu segi pola kehidupan, agama dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena mereka harus berubah apabila ingin melanjutkan kehidupan.

## **B. Implikasi**

Orang Rimba selama ini dikenal sebagai masyarakat yang identik dengan masyarakat yang terpinggirkan, sebutan ini telah lama melekat pada setiap orang apabila mendengar atau melihat kehidupan Orang Rimba. Namun masyarakat belum mengetahui secara umum bagaimana sebenarnya kehidupan dan kebudayaan Orang Rimba yang sesungguhnya. Apabila masyarakat mengetahui secara mendalam, maka mereka tersebut tidak akan timbul pemikiran yang jelek terhadap kehidupan Orang Rimba.

Tumenggung Tarib adalah salah satu contoh Orang Rimba yang memiliki keunikan tersendiri di mana beliau tidak pernah mengikuti program wajib belajar bersekolah tetapi Tumenggung Tarib memiliki pola pikir yang baik. Hal ini dibuktikan ketika beliau menciptakan ide-ide untuk menjaga kelestarian hutan, membuat ramuan tradisional bahkan banyak orang-orang belajar kepada Tumenggung Tarib dalam hal membuat ramuan tradisional.

Tumenggung Tarib telah membuktikan bahwa tidak semua Orang Rimba dapat dikatakan sebagai masyarakat terasing dan terbelakang. Kepribadian Tumenggung Tarib dapat menjadi acuan agar setiap pemimpin memiliki sifat yang mampu membawa dampak perubahan dalam kehidupan selanjutnya. Perubahan yang lebih baik memang diharapkan oleh setiap individu karena apabila kita ingin lebih baik hanya diri kita sendirilah yang merubahnya berkat usaha dan kerja keras semua

itu akan ada jalannya seperti kata pepatah “asal ada kemauan di situ pasti ada jalan”.

### **C . Saran**

Berdasarkan penelitian ini maka diharapkan kepada :

1. Diharapkan kepada generasi muda untuk selalu menjaga kelestarian hutan seperti yang dilakukan oleh Tumenggung Tarib, karena sekarang ini hutan yang ada diseluruh Indonesia mulai habis karena adanya upaya pembangunan. Maka apabila hal ini diteruskan maka kehidupan Orang Rimba akan terjaga selain itu bumi akan terasa sejuk dan ramah terhadap lingkungan.
2. Apa yang telah dilakukan oleh Tumenggung Tarib patutlah di tiru oleh setiap manusia dalam hal menjaga lingkungan. Hal ini membuktikan bahwa upaya Tumenggung Tarib dalam menjaga lingkungan membuktikan ia memperoleh kalpataru dari Presiden pada tahun 2006 dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.
3. Kepada pemerintah diharapkan agar selalu berupaya untuk mencegah dan menghentikan perusakan hutan, karena Tumenggung Tarib perubahan yang dialami oleh Tumenggung Tarib karena faktor rusaknya habitat mereka yaitu hutan Bukit Dua Belas. Hal ini menimbulkan banyaknya Orang Rimba yang belum siap untuk mengikuti pola kehidupan yang baru seperti yang dilakukan Tumenggung Tarib.

4. Diharapkan kepada lembaga formal untuk lebih berkontribusi terhadap pengenalan kehidupan Orang Rimba, agar generasi muda tidak selalu menganggap bahwa Orang Rimba itu masyarakat yang terbelakang.



## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

Anonim, 1995, *Profil Pembinaan Suku Anak Dalam (SAD) di lokasi Bukit Tembesu Desa Jebak Kecamatan Muara Tembesi, Jambi : Dinas Pariwisata Provinsi Jambi.*

Aswinar, 1997, *Lingkaran Hidup Suku Anak Dalam Jambi*, Jambi : Proyek Rehabilitasi dan Perluasan Museum Jambi Ditjen Kebudayaan DEPT : P dan K Kantor Wilayah Jambi.

Arif Furchan, 2005, *Studi Tokoh : Metodologi Penelitian Mengenai Tokoh*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Budhi V Jauhari dan Arislan Said, 2012, *Jejak Peradaban Suku Anak Dalam*, Bandung: Widya Padjadjaran

Dudung Abdurrahman, 2007, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Emzir, 2012, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.

Fachruddin Saudagar, 2007, *Upacara Besale Pengobatan Ritual Magis Suku Anak Dalam*, Jambi: Yayasan Forkkat Jambi.

\_\_\_\_\_, 2002, *Pemberdayaan Model Entry Point Komunitas Adat Terpencil (KAT) di Provinsi Jambi*, Jambi : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Jambi.

Hasip, 2001, *Sejarah Adat Jambi Pokok-pokok Adat Pucuk Jambi Sembilan Lurah*, Jambi Lembaga Adat Provinsi Jambi.

James M. Henslin, 2007, *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi*, Erlangga: Jakarta.

Kuntowidjoyo. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.

\_\_\_\_\_. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta : PT Tiara Wacana.

Koentjraningrat dan Emmerson D.K (eds). 1985. *Aspek Manusia Dalam Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia.

Louis Gottchalk. 1989, *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press.

Lexy Moelong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Persada.

Nanang Martono, 2011, *Sosiologi Perubahan Sosial*, PT, Grafindo Raja Persada : Jakarta.